



Available online at :

<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm>

JEAMM, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021, Hal 164-180

JEAMM

MENGUNGKAP MAKNA SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF KOMUNITAS KEDAI HALAL TERNATE

Fajar Sadik Djibir¹⁾, Iqbal M. Aris Ali²⁾, Gregorius Jeandry³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun

¹Email: fajarsadikdj@gmail.com

Dikirimkan, Maret 2021
Diterima, Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna shadaqah dari perspektif komunitas kedai halal dengan fokus memahami dan memaknai perspektif informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang anggota komunitas kedai halal. Lokasi penelitian terletak di Masjid Al-Munawar Kota Ternate. Peneliti menggunakan metodologi non-positivis dengan alat analisis fenomenologis. Penelitian ini menemukan bahwa pertama, makna keadilan, karena pemberian shadaqah tidak memberikan status sosial tetapi memberikan kepada siapa saja yang membutuhkan. Yang kedua adalah makna pendidikan, karena selain bersedekah, mereka juga selalu menyukai orang lain untuk bersedekah. Dalam hal ini juga secara tidak langsung memberikan edukasi kepada jamaah agar terbiasa untuk selalu bersedekah. Makna tanggung jawab yang ketiga, berangkat dari kesadaran sebagai manusia dan hamba, sehingga kegiatan amal tersebut dilakukan tanpa adanya unsur paksaan. Kesadaran sebagai manusia untuk membantu sesama tanpa memandang statusnya dan kesadaran sebagai hamba merupakan bentuk ketundukan kepada Allah SWT atas perintah-Nya untuk bersedekah membantu sesama manusia. Empat makna shadaqah bagi diri sendiri dapat dilihat dari dampak yang dirasakan setelah memberikan shadaqah seperti merasa lebih bahagia, menikmati usaha dan pendapatan pribadi anggota komunitas kedai halal, dan kepuasan batin yang dirasakan setelah memberikan shadaqah.

Kata kunci: Sadaqah, Komunitas Halal Kedai, Fenomenologi, Catatan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning of sadaqa from the perspective of the kedai halal community with a focus on understanding and interpreting the perspective of the informant. The informants in this study consisted of four members of the kedai halal community. The study site is located at the Al-Munawar Mosque, Ternate City. The researcher uses a non-positivist methodology with phenomenological analysis tools. This study finds that first, the meaning of justice, because the giving of sadaqa does not give social status but gives to anyone in need. The second is the meaning of education, because apart from giving charity, they also always like other people to give charity. In this case, it also indirectly provides education to the congregation so that they are accustomed to always giving sadaqa. The meaning of the third responsibility, departs from awareness as a human being and a servant, so the charity activity is carried out without any element of compulsion. Awareness as a human being to help others regardless of their status and awareness as a servant is a form of submission to Allah SWT at his command to give charity to help fellow human beings. The four meanings of sadaqa for oneself can be seen from the impact felt after giving sadaqa such as feeling happier, enjoying the business and personal income of members of the kedai halal community, and the inner satisfaction felt after giving sadaqah.

Keyword: Sadaqa, Kedai Halal Community, Phenomenology, Accounting Records



Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan
Manajemen Multiparadigma
Volume 2, Nomor 2,
Oktober 2021

PENDAHULUAN

Secara bahasa asal kata dari sedekah adalah *sha-da-qa* yang memiliki arti jujur, benar dan memberi dengan ikhlas (Rafi, 2019). Orang yang bersedekah berarti telah berlaku jujur pada dirinya sendiri atas segala yang dia miliki dan mengakui secara sadar bahwa itu semua merupakan pemberian Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan kesadaran tersebut secara teknis pelaksanaan sedekah itu sendiri akan dilakukan dengan benar sesuai ajaran Islam yang tentunya dengan kelapangan hati.

Secara istilah sedekah adalah sesuatu yang berbentuk harta atau lainnya yang dikeluarkan oleh seorang muslim dengan tujuan untuk mengharapkan ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Bahmid, 2014). Wujud sedekah selain harta yang sama nilainya adalah pemberian oleh seseorang seperti memberi salam, senyuman, simpati dan semua kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) yaitu prinsip saling menolong (*ta'awun*) yang termasuk dalam prinsip persaudaraan (*Ukhuwah*).

Prinsip *ta'awun* sangat kental dalam aktivitas sedekah karena di dalamnya mengandung nilai persaudaraan yang tinggi sebagaimana esensi sedekah itu sendiri adalah perbuatan saling menolong. Dalam pengertiannya, *ta'awun* merupakan suatu perbuatan baik yang dilakukan dengan tujuan menolong orang lain terutama sesama muslim karena hubungan antar umat muslim sangatlah dekat melebihi hubungan saudara sedarah (Balad, 2019).

Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup berkelompok atau saling bekerja sama untuk membantu satu sama lain. Dengan membuat perkumpulan atau komunitas sebagai instrumen maka suatu pekerjaan akan lebih mudah dan hasilnya lebih efektif dan efisien. Hal ini dimanfaatkan oleh umat muslim untuk memperkuat solidaritas dalam bersedekah dengan membuat komunitas itu sendiri.

Komunitas kedai halal adalah satu dari sekian banyak komunitas di Indonesia yang bergerak di bidang penyaluran bantuan berupa sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan.

Komunitas kedai halal ini bertempat di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara, sebuah kota kecil dengan mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam.

Awal mula terbentuknya Komunitas Kedai Halal adalah terinspirasi dari Warung Podjok Halal di Jakarta. Pada awal bulan april tahun 2018 dibentuk Komunitas Kedai Halal Ternate Bantuan yang mereka berikan tidak hanya makanan namun juga dalam bentuk dana, pakaian dan lain-lain. Semuanya terakumulasi dalam program yang dinamakan cabang-cabang sedekah.

Memanfaatkan pelataran masjid Al-Munawar yang merupakan masjid raya kota Ternate, komunitas ini mulai membagikan makanan setelah selesai ibadah shalat jum'at. Harga setiap porsi makanan yang diberikan adalah berapapun uang yang dimiliki jamaah atau seikhlasnya bahkan bisa juga dengan hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat makan tersebut. tujuan mereka untuk membiasakan jamaah agar mau bersedekah apapun dan berapapun yang mereka punya tetapi tidak ada paksaan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan suatu fokus penelitian untuk lebih secara khusus dibahas yaitu bagaimana perspektif komunitas kedai halal memaknai sedekah. Penelitian ini menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan penelitian, alasannya karena pendekatan fenomenologi dapat memahami respon atas keberadaan manusia/masyarakat dan pengalamannya melalui sebuah interaksi.

Fenomenologi menganggap realitas bukanlah objektif melainkan subjektif, bukan tunggal melainkan ganda karena kemungkinan perbedaan interpretasi dan pemaknaan itu ada oleh subyek

penelitian. Dengan kata lain, fakta tidak pernah dapat dipisahkan dengan konteks sosialnya (Almin dan Ali, 2018).

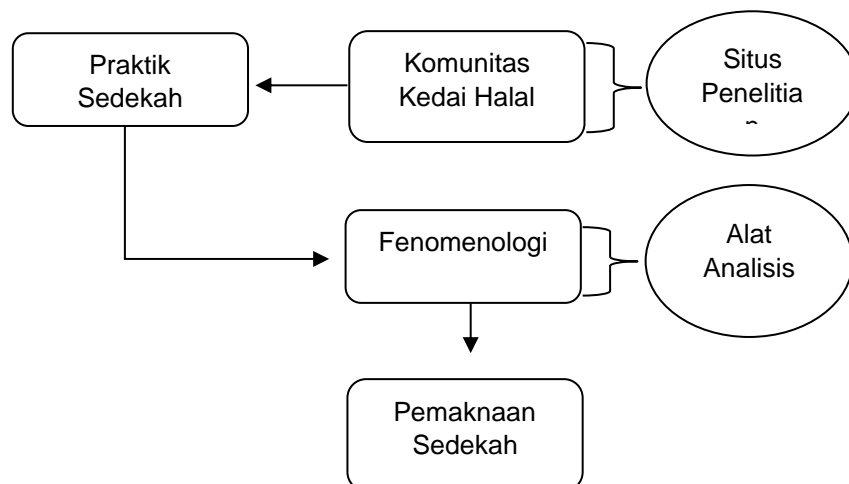
penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep sedekah. Dengan konsep tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana orang melakukan tindakan bersedekah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif (non positivis), proses berpikir yang dilakukan oleh peneliti kualitatif adalah induktif, cara berpikir induktif ini dimulai dengan menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, setelah itu peneliti harus menganalisis dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamatinya (Bugin, 2010:6).

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Pendekatan fenomenologi beranggapan bahwa realitas yang diterima oleh panca indera pada subjek penelitian yang berbeda bisa sama namun proses interpretasi realitas tersebut adalah berbeda sehingga realitas sudah menjadi subjektif. Karena suatu fenomena dibangun secara bersama maka tidak terlepas dari pengalaman dan alasan mereka membangunnya (Almin dan Ali, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat fenomena yang terdapat dalam situs penelitian yaitu Komunitas Kedai Halal Ternate melalui pengamatan di lapangan (Observasi) dan melakukan wawancara kepada para informan. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui perspektif komunitas kedai halal dalam memaknai praktek bersedekah melalui studi fenomenologi ini.



Gambar 1: Kerangka Pikir

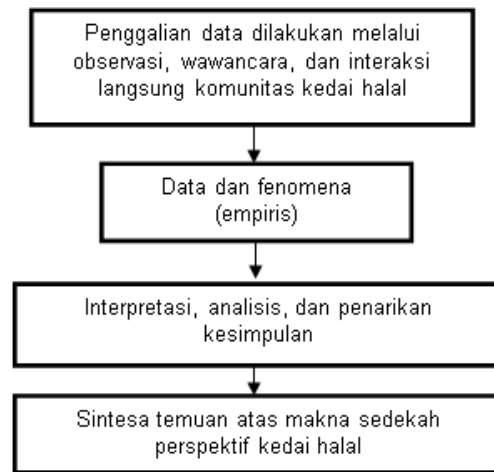
Situs penelitian tempat peneliti akan melakukan penelitian yaitu di Komunitas Kedai Halal Ternate. Peneliti selanjutnya menganalisis bagaimana pemaknaan sedekah dari pelaksanaan program sedekah yang dilakukan oleh anggota Komunitas Kedai Halal. Dengan menggunakan alat analisis fenomenologi, peneliti akan melihat bagaimana pemaknaan sedekah dari pelaksanaan program sedekah oleh Komunitas Kedai Halal ternate, sekaligus menjadi fokus penelitian. Informan merupakan subjek yang memahami informasi tentang objek penelitian dan dalam hal ini adalah sebagai pelaku maupun orang lain (Bugin, 2010: 76). Menurut spradley (1997: 68) dalam Ali (2015: 53) menyarankan penentuan kriteria informan yang perlu diperhatikan: (1) informan harus mengerti dan memahami masalah yang diteliti; (2) terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti; (3) informan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi.

Tabel 1 : Profil Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1	Ibu Rahma	Ketua
2	Bapak Zulkifli	Sekretaris
3	Ibu Imel	Anggota
4	Ibu Nur	Anggota

Sumber : diolah peneliti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Model Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verifying) (Sugiyono, 2014:246).



Gambar 2. Alur sistematika penelitian

Peneliti menggunakan persepsi informan dalam makna sedekah dari komunitas Kedai Halal. Penjelasan alur analisisnya adalah: (a) peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan dan disajikan dalam transkrip verbatim (b) setelah selesai memperoleh data, peneliti melakukan penyajian data sebagai deskripsi kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pemeriksaan data (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data, dimana peneliti menemukan makna dari data yang telah disajikan.

Peneliti dapat kembali lagi pada tahap pengumpulan data untuk menjamin keandalan dan keabsahan data. Tujuan dari prosedur ini agar data yang diperoleh memiliki derajat keabsahan yang dapat diyakini kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Praktik Sedekah Komunitas Kedai Halal Ternate**

Komunitas Kedai Halal Ternate sejak terbentuknya pada tahun 2018 sampai saat ini ikut ambil peran dari sekian banyaknya komunitas yang bergerak di bidang sosial. Seperti yang sudah diaktualisasikan dalam pelaksanaan program sedekah dan juga bantuan-bantuan sosial yang telah terintegrasi menjadi program pokok mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Pak Zulkifli selaku sekretaris komunitas sebagai berikut.

”Setiap minggu kita melakukan list donasi selain untuk makan jumat ini, ada list donasi juga misalnya membantu anak orang yang operasi, panti asuhan, pondok pasantren, pokoknya kita berbasis pada orang yang tidak mampu, intinya kita menyumbang, dalam artian menyumbang tenaga, fisik, pikiran dan materi”.

Dari penjelasan informan di atas bahwa setiap minggu mereka melakukan pertemuan untuk mendiskusikan dan mencatat daftar donasi. Daftar donasi ini merupakan pencatatan pada donatur yang memberikan donasinya, pencatatan tersebut dalam akuntansi sangat penting sebagai informasi akuntansi. Informasi akuntansi selain dapat berguna untuk kebutuhan informasi bagi para penggunanya, dalam hal ini pihak internal yaitu anggota kedai halal dan pihak eksternal seperti para donatur dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Informasi akuntansi juga berfungsi sebagai alat pengendalian dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi secara lebih efisien (Setijaningsih, 2012).

Pencatatan donasi yang mereka lakukan tersebut di dalam akuntansi dikenal sebagai perencanaan dan pengelolaan persediaan. Handayaingrat (1997) dalam Awaliyah dan Muchayatin (2019) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan bisa berarti sebagai proses manajemen, karena dalam prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan juga pengawasan usaha dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Informan juga mengatakan bahwa donasi selain sedekah makanan pada hari Jumat itu merupakan target donasi yang mereka tetapkan untuk diberikan, seperti orang yang membutuhkan biaya operasi, pondok pasantren, dan lainnya. Jadi komunitas kedai halal tidak hanya mempunyai program untuk sedekah makanan pada hari jumat saja, tetapi mereka telah membuka target penyaluran donasi yang lebih luas lagi.

Berbasis kepada orang tidak mampu yang dimaksud informan adalah siapapun yang benar-benar membutuhkan bantuan dalam jangkauan mereka. Dengan kata lain berdasarkan daftar donasi mereka, telah tercatat orang-orang yang layak untuk diberikan bantuan tersebut.

Informan juga menerangkan bahwa pada intinya yang mereka lakukan adalah menyumbang tenaga, fisik, pikiran dan materi lainnya. Dalam hal ini peneliti menginterpretasi bahwa ketika mereka menjadi relawan dalam komunitas kedai halal ini sudah sepenuhnya mengarahkan kemampuan baik fisik, tenaga dan pikiran tanpa mengharapkan keuntungan materi. Dalam perspektif akuntansi pengorbanan yang mereka berikan disebut dengan biaya, tapi secara definisi biaya yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan tafsiran biaya dalam akuntansi modern. Biaya secara sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi dengan tujuan memperoleh aktiva (Mulyadi Dalam Jannah, 2018).

Ketidaksesuaian itu jelas dari ungkapan informan di atas bahwa mereka menyumbang tenaga, fisik, pikiran dan materi lainnya tanpa mengharapkan keuntungan dari pengorbanan mereka. Peneliti menginterpretasi bahwa biaya yang mereka keluarkan tersebut secara defenitif lebih sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam Q.S. Ar-Rahman [55]: 60 “Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”.

Kegiatan yang membuat mereka semakin dikenal oleh masyarakat kota Ternate adalah sedekah makanan pada hari Jumat. Sedekah makanan adalah kegiatan awal sejak berdirinya komunitas mereka dan seiring berjalannya waktu semakin banyak donasi yang mereka terima sebagai amanah untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh informan Ibu Rahma selaku ketua komunitas ini.

“Sedekah atau donasi yang masuk di komunitas, kami putar untuk membeli bahan konsumsi jumat berikutnya atau kadang kami sumbangkan jika ada target donasi yang lain, misalnya ada bencana alam dan sebagainya”.

Penjelasan informan di atas dapat peneliti interpretasikan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan donasi akan diputar kembali adalah hasil dari sedekah jamaah jumat saat pelaksanaan sedekah makanan tersebut akan dialokasikan untuk keperluan sedekah makanan pada hari jumat selanjutnya seperti biaya untuk bahan dan perlengkapan makanan.

Informan juga mengatakan bahwa hasil sedekah makanan tersebut juga disumbangkan untuk target donasi yang lain seperti bencana alam dan sebagainya. Peneliti menginterpretasi bahwa hasil dari sedekah makanan pada hari jumat tersebut akan digabungkan dengan penerimaan donasi yang lain kemudian dibagi untuk keperluan sedekah makanan dan target donasi lain yang telah mereka tentukan. Makan Sepuasnya, Sedekah Seikhlasnya

Dalam program sedekah makanan, mereka menggunakan slogan “Makan sepuasnya sedekah seikhlasnya”. Secara tidak langsung dengan slogan tersebut mereka mengajak orang-orang agar ikut bersedekah tanpa ada paksaan untuk melakukannya. Hal ini di sampaikan oleh informan Pak zulkifli sebagai berikut.

“Awalnya memang kita bilang bayar seikhlasnya sesudah itu kita rubah konsepnya jadi sedekah seikhlasnya. Orang yang bersedekah makanan dan sedekah uang itu tidak dapat imbalan, kan mereka ikhlas kasi makanan, jadi orang yang makan ini mereka bersedekah juga secara ikhlas”.

Dari penjelasan informan di atas peneliti menginterpretasi bahwa informan membicarakan tentang slogan mereka dalam aktifitas sedekah makanan yang menggambarkan cara mereka bersedekah dan mengajak orang lain untuk bersedekah.

Pada awalnya mereka menggunakan slogan “Makan sepuasnya, bayar seikhlasnya”, setelah itu mereka menggantinya dengan “Makan sepuasnya, sedekah seikhlasnya” dengan pemahaman bahwa orang yang sedekah makanan tujuannya mulia atau ikhlas untuk bersedekah dan tidak mengharapkan imbalan secara langsung. Begitu juga dengan jamaah yang bersedekah setelah itu mendapatkan makanan, mereka bersedekah juga dengan ikhlas.

Menggunakan slogan “Bayar seikhlasnya” lebih terkesan seperti transaksi jual beli karena adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu barang, dan hal itu tidak sesuai dengan tujuan yang mereka gagas yaitu hanya untuk bersedekah, maka dari itu mereka menggantinya dengan “Sedekah seikhlasnya”. Penyampaian slogan tersebut mereka lakukan dengan konsisten agar para jamaah tidak menerima makanan secara cuma-cuma tanpa adanya pelajaran penting yang harus mereka ketahui dan amalkan.

Penerapan slogan tersebut memiliki dua manfaat, manfaat pertama agar tujuan mereka tersampaikan kepada masyarakat bahwa kehadiran komunitas kedai halal adalah untuk bersedekah. Manfaat selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk membentuk kebiasaan bersedekah dalam kehidupan mereka sebagai suatu perbuatan yang normal sebagai manusia.

Tentu slogan sangat berpengaruh untuk membuat orang lain memahami maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Slogan itu sendiri merupakan suatu kalimat pendek yang mudah diingat dengan tujuan untuk menjelaskan ideologi suatu organisasi, partai politik dan sebagainya (Rahayuni, 2017). Maka adanya slogan ini cukup membantu mereka untuk menjelaskan maksud mereka secara singkat dan menarik.

Hal ini sangat menarik karena selain mengerjakan sedekah, mereka juga berupaya memberikan edukasi kepada orang-orang tentang pentingnya bersedekah secara ikhlas. Jika edukasi mereka tersampaikan dengan baik atau bahkan diterapkan dalam kehidupan para jamaah tersebut, maka pahala mereka akan bertambah disisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai amal jariyah. Dengan mengganti

slogan dari “Bayar seikhlasnya” menjadi “Sedekah seikhlasnya”, mereka terlihat sangat menjaga pesan yang ingin disampaikan.

Sedekah Adalah Pembuka Rezeki

Bantuan yang dilakukan ini memang tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan materi karena murni kegiatan sedekah, sekalipun demikian mereka mengakui banyaknya manfaat yang diterima saat rutin bersedekah. Dalam Islam telah dijanjikan bagi orang yang melakukan amal kebaikan akan menerima balasan kebaikan. Karena manusia memiliki potensi kepekaan sosial yang akan terus berkembang jika terus diasah dengan cara saling tolong-menolong dalam kebaikan maka Islam menjamin balasan atas perbuatan tersebut. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman dalam Q.S. Al-Qashash [28]: 84:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebajikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala tersebut bahwa perbuatan kebaikan dan keburukan mendapatkan balasannya. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Barang siapa menolong saudaranya yang sedang dalam kebutuhan, maka Allah akan monolongnya dalam kebutuhannya”. Dalam hal ini bukan berarti rezeki hanya datang ketika kita bersedekah, pada dasarnya rezeki diperoleh berdasarkan isyarat-isyarat Al-Quran seperti rezeki yang diperoleh karena sudah terjamin, melalui usaha, melalui istighfar, melalui bersyukur dan bertaqwa kepada Allah, dan rezeki yang diperoleh dari bersedekah itu sendiri (Mahmud dan Hamzah, 2020).

Ajaran Islam yang tertanam dengan baik maka akan teraktualisasi pada tindakan. Hal itu yang mendasari komunitas kedai halal dalam melakukan sedekah, mereka tidak memiliki tujuan untuk mencari keuntungan materi tetapi lain dari pada itu mereka tetap mendapatkan manfaatnya. Seperti yang disampaikan oleh informan pak Zulkifli sebagai berikut.

“Motivasi sebenarnya di Alquran dan hadis kan banyak tuh menganjurkan torang (kita) untuk bersedekah, disamping anjuran juga ada balasan, artinya imbalan langsung dari Allah. Kalau kita bersedekah akan dilipatgandakan. Dari situ kita jadi bersemangat, jadi awal bergabung kedai halal juga dulu usaha masih kecil. Ya mungkin itu sudah balasan dari Allah, tong sedekah-sedekah Allah lipat gandakan. Yang pastinya harus berusaha”.

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti interpretasi bahwa informan memberitahukan tentang motivasinya bersedekah karena mengikuti Al-Quran dan hadist yang menganjurkan manusia agar bersedekah. Al-Quran dan hadist juga mengabarkan adanya imbalan langsung dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala untuk orang-orang yang bersedekah.

Penjelasan informan adalah benar adanya sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalahkamu dikembalikan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa siapa saja yang bersedekah (Menafkahkan hartanya di jalan Allah) maka Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan membalasnya lebih dari yang diberikan dan atas kehendak-Nya maka dapat membuka dan menutup pintu rezeki. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam juga bersabda dalam (HR. Bukhari dan Muslim):

“Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: “Wahai hamba Allah, kemarilah untuk menuju kenikmatan”. Jika ia berasal dari golongan orang-orang yang suka mendirikan salat, ia akan dipanggil dari pintu salat, yang berasal dari kalangan mujahid, maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia berasal dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah”.

Hadist tersebut menjelaskan bahwa golongan orang yang suka bersedekah akan mendapatkan kesempatan masuk surga. Dari penjelasan Al-Quran dan hadist itulah yang memotivasi informan untuk terus bersedekah dan mengajak orang-orang untuk ikut bersedekah.

Informan juga menjelaskan pengalamannya merasakan manfaat dari bersedekah, dia menceritakan bagaimana perkembangan usahanya yang signifikan. Informan mengatakan bahwa sebelum dia bergabung dengan kedai halal, usahanya masih kecil-kecilan. Kemudian setelah dia bergabung dengan kedai halal dan terus melakukan sedekah, usahanya terus berkembang.

Untuk memperoleh keberhasilan usaha tentu tidak hanya berserah kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala tanpa kerja keras dari manusia itu sendiri karena usaha yang tekun akan menjanjikan hasil yang bagus. Allah Subhanahu Wa Ta’ala adalah pemberi rezeki yang hakiki akan tetapi untuk mendapatkan pemberian tersebut dibutuhkan gerakan dan usaha yang adalah wasilah pemerolehan rezeki (Mahmud dan Hamzah, 2020).

Pak Zulkifli juga menegaskan bahwa bersedekah juga membutuhkan niat yang bersih dan hati yang ikhlas, ”Yang penting ikhlas karna kunci ibadah itu ikhlas”. Beliau menyadari bahwa tanpa niat yang bersih dan keikhlasan maka sedekah tidak akan mendapatkah keberkahan. tidak hanya pak Zulkifli, informan ibu Nur juga memberikan pernyataan terkait manfaat sedekah sebagai berikut.

“Kalo menurut saya alhamdulillah karna dengan bantuan sedekah ya saya punya rejeki lancar, Saya punya anak sehat saya punya orang tua sehat itu saja yang saya minta, saya tidak minta apa-apa yang penting saya sehat, saya bisa bersedekah terus menerus”.

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti interpretasi bahwa informan menjelaskan bagaimana dia merasakan dampak positif dari pengalamannya bersedekah, dia mengaku bahwa rezekinya selalu terbuka setelah terus melakukan sedekah.

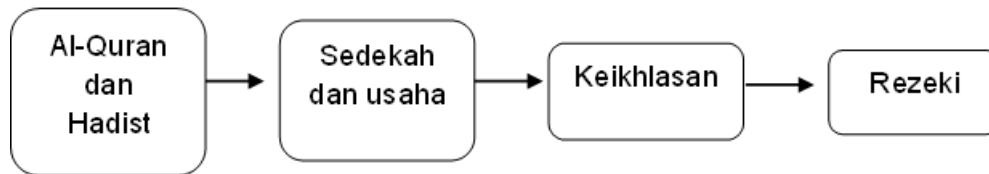
Selain rezeki, informan juga mennyampaikan bahwa dengan bersedekah dia juga merasakan dampak pada kesehatan yaitu anak dan orang tuanya yang selalu sehat setelah dia bersedekah dan berdoa untuk kesehatannya dan keluarganya.

Tentunya sudah jelas dalam Al-Quran dan hadist bahwa orang yang bersedekah akan mendapatkan imbalan kebaikan. Terkait dengan manfaat kesehatan setelah melakukan sedekah, belum ada hadist sahih yang menjelaskan tentang itu. Namun tidak menutup kemungkinan Allah Subhanahu Wa Ta’ala dengan segala kuasa-Nya dapat menghendaki hal itu.

Faktanya dengan rajin bersedekah akan menghindari gaya hidup yang tidak sehat seperti gaya hidup megah yang dapat memancing rasa iri hati, dengki, hasud dan merusak kehidupan bersosial. Karena dengan bersedekah maka orang tidak akan menumpuk hartanya namun menyisihkan sebagian hartanya

untuk orang yang membutuhkan, hal itu mencerminkan sikap yang rendah hati (Sami dan Ryandono, 2014).

Berikut ini merupakan gambar dari serangkaian penjelasan tentang sedekah adalah pembuka rezeki yang penulis sederhanakan.



Gambar 3. Sedekah adalah pembuka rezeki

Sedekah Untuk Kebahagiaan

Sedekah selain dapat mendatangkan rezeki juga memberikan kebahagiaan kepada orang yang bersedekah. Menurut (Zagefka dan James, 2015) bahwa memberikan donasi seperti uang untuk membantu orang lain dapat memberikan efek positif pada kebahagiaan dan kesejahteraan terhadap yang memberikan donasi tersebut. Mereka juga menjelaskan bahwa memberikan atau membelanjakan uang untuk orang lain akan terasa lebih bahagia dari pada menghabiskan uang untuk diri sendiri.

Menurut Rusdi et.al. (2018) bahwa sedekah mempunyai korelasi dengan kebahagiaan pada aspek psikologis yaitu keikhlasan dan afeksi. Memberi karena kepedulian terhadap orang lain dapat memberikan kebahagiaan bahkan kesehatan, dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sukarelawan menunjukkan kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak terlibat. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan ibu Imel sebagai berikut.

“Sedekah itu memberi kepada orang lain, memberi bukan hanya harta tapi yang lain-lain juga seperti memberikan kebahagiaan. Jadi jika kamu ingin bahagia maka berikanlah kebahagiaan kepada orang lain, itu akan kembali ke diri kita sendiri”.

Dari penjelasan informan peneliti dapat menginterpretasi bahwa pemberian sedekah itu tidak hanya harta, tetapi memberikan kebahagiaan juga terhitung sedekah. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda : “Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu” (HR. Tirmidzi).

Hadist di atas menjelaskan tentang keutamaan tersenyum, bahwa kebaikan dan pahalanya sama dengan orang yang bersedekah. Artinya jika kita berbagi senyuman kepada orang lain sama dengan memberikan kebahagiaan yang kebajikannya sama seperti kita bersedekah. Jika berbagi kebahagiaan dipahami sebagai sedekah semata-mata mengharapkan ridha Allah Subhanahu Wa Ta’ala, maka pemberian tersebut tidaklah sia-sia. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam Q.S.Ar-Rum [30]: (39):

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَّيْزُبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزُبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكْوَةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang melakukan riba walaupun mendapatkan keuntungan tetapi bagi Allah Subhanahu Wa Ta’ala adalah sebaliknya yaitu kerugian besar baginya. Tetapi bagi orang-orang yang memberi zakat atau sedekah semata-mata mencari keridhaan-Nya maka harta atau

apapun yang dikeluarkannya untuk bersedekah sesungguhnya tidaklah berkurang, namun akan bertambah menjadi pahala di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dari pernyataan informan juga peneliti menginterpretasi bahwa sedekah memang memiliki hubungan dengan kebahagiaan. Hal itu juga dinyatakan informan tentang perasaannya saat bersedekah, "Dampaknya itu saya merasa lebih nikmat, dan merasa lebih bahagia". Informan mengatakannya dengan tersenyum bahwa dia merasa lebih nikmat dan bahagia saat bersedekah. Selain informan ibu Imel, informan pak Zulkifli juga memberikan keterangan tentang dampak dari sedekah terhadap dirinya sebagai berikut.

"Sedekah itu menurut saya sendiri itu penambah semangat hidup, jadi torang (kita) bersedekah imun bahagia torang muncul, torang senang setelah memberikan sesuatu ke orang, apalagi dorang (mereka) ucapkan terima kasih itu bahagia skali".

Peneliti menginterpretasi penjelasan dari informan di atas bahwa sedekah yang dia kerjakan selalu memberikan semangat hidup. Semangat hidup yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan rasa kebahagiaan yang muncul dari aktifitas bersedekah tersebut yang kemudian memberikan dampak positif pada pola pikir dan sikap kemudian membuatnya selalu bersemangat.

Informan juga meyakini bahwa dengan bersedekah akan membuat imun tubuh meningkat dan membuatnya lebih bahagia. Kebahagiaannya itu memuncak saat dia menolong orang lain. Jika dilihat dari tinjauan psikologi, menurut Rusdi et.al. (2018) bahwa terdapat beberapa dinamika psikologi ketika seseorang bersedekah, memberi atau menolong orang lain. Yaitu motivasi untuk menghilangkan kesusahan orang lain, rasa tanggung jawab, atau pernah mengalami nasib seperti orang yang dibantu.

Berikut ini merupakan gambar dari serangkaian penjelasan tentang sedekah untuk kebahagiaan yang penulis sederhanakan.



Gambar 4. Sedekah untuk kebahagiaan

Pencatatan Akuntansi

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa komunitas kedai halal juga melakukan inventarisasi dan pencatatan keuangan agar memudahkan dalam pengelolaan donasi. Pencatatan keuangan menjadi sangat penting sebagaimana disampaikan oleh informan ibu Rahma "Pencatatan itu penting, karena donatur kami banyak dari dunia maya dan bahkan beda daerah".

Pernyataan informan di atas dapat peneliti interpretasi bahwa pencatatan keuangan itu sangat penting karena jumlah donasi yang besar dan banyaknya donatur, jadi akan sulit untuk mengelolanya jika tidak melakukan pencatatan. Berdasarkan keterangan informan ibu Rahma tentang pencatatan keuangan komunitas kedai halal maka peneliti merangkumnya dalam beberapa pembahasan sebagai berikut.

Pencatatan

Dengan jumlah donasi yang terus meningkat tentunya mereka memiliki rekening untuk menyimpan donasi tersebut, sebagaimana disampaikan oleh informan Ibu rahma bahwa "Sebenarnya ada rekening komunitas sendiri untuk donasi ini, cuma kemarin ada pengalihan dari BNIS ke BSI jadi sementara belum bisa dipakai". Menurut informan mereka telah membuka rekening untuk keperluan penyimpanan dan transaksi, tentunya mereka membuka rekening yang syariah. Untuk donatur itu sendiri

tidak menentu atau tidak ada donatur tetap, sebagaimana disampaikan oleh informan pak Zulkifli sebagai berikut.

“Kalau donatur tetap tidak ada karena tiap minggu bergantian orang yang bersedekah. Mungkin minggu ini dia ikut bersedekah dan minggu depan dia belum ikut. Jadi tiap minggu bisa beda orang yang bersedekah”.

Peneliti menginterpretasikan penjelasan informan bahwa donasi yang diterima tidak bersumber dari donatur tetap. Orang yang berdonasi tidak menentu karena donasi kedai halal terbuka untuk semua kalangan yang ingin bersedekah. Siapa saja bisa bersedekah termasuk anggota kedai halal juga sering bersedekah. Dengan kata lain komunitas kedai halal belum mempunyai donatur tetap.

Pencatatan daftar donasi yang berguna sebagai data para donatur dan jumlah donasi yang diberikan. Berikut ini adalah bentuk pencatatan donasi yang akan peneliti ilustrasikan dalam Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Donasi Komunitas Kedai Halal Ternate

No.	Nama	Jumlah Tunai (Rp)	Barang
1	Sahla	Rp 200,000	
2	Ela	Rp 100,000	
3	Ibu Lili	Rp 1,500,000	
4	Hamba Allah	Rp 100,000	
5	Hamba Allah	Rp 150,000	
6	Hamba Allah	Rp 150,000	
7	Hamba Allah	Rp 100,000	
8	Hamba Allah	Rp 150,000	
9	Hamba Allah	Rp 100,000	
10	Hamba Allah	Rp 100,000	
11	Hamba Allah	Rp 200,000	
12	Ros Pora	Rp 200,000	
13	GTB	Rp 500,000	
14	IP	Rp 250,000	
15	Hamba Allah		Kurma 20 kg
16	Rajana		Kurma 20 kg
17	Hamba Allah		Air mineral 5 dus
18	Hamba Allah		Makan kotak 10 dus
19	Hamba Allah		Makan kotak 20 dus
20	Linda		Makan kotak 10 dus

Sumber : Komunitas Kedai Halal

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa mereka melakukan pencatatan dalam bentuk daftar donasi yang berfungsi sebagai informasi penerimaan donasi. Dalam tabel tersebut mereka menyampaikan informasi tentang donasi khusus menu buka puasa pondok pesantren Hidayatullah serta waktu penyaluran donasi tersebut. Selain itu juga tertera informasi donatur, jenis dan jumlah donasi. Daftar donasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai buku pembantu dalam penyusunan laporan keuangan komunitas kedai halal. Dalam laporan donasi tersebut ada beberapa nama donatur yang disamarkan identitasnya dengan memakai nama “Hamba Allah”. Terkait hal ini informan pak Zulkifli menjelaskannya sebagai berikut.

“Penulisan nama hamba Allah ini atas permintaan dari donatur dengan niat dan tujuan tidak ingin diketahui namanya. Ada juga yang bermaksud untuk menghindari sifat riya atau ingi dipuji orang. Jadi intinya ingin berbuat sesuatu dengan ikhlas tanpa ada yang mengetahui hanya Allah dan dia yang tahu”

Dalam hal ini peneliti menginterpretasikan bahwa nama donatur yang ditulis dengan “Hamba Allah” tersebut sengaja dicatat berdasarkan kemauan dari donatur yang bersangkutan. Selain itu memakai kata “Hamba Allah” adalah upaya agar terhindar dari perilaku pamer atau menjaga kemurnian bersedekah dari tendensi yang buruk sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Mereka yang bersedekah dan tidak ingin dicatat namanya bermaksud untuk bersedekah secara diam-diam. Dalam Islam bersedekah secara diam-diam lebih diutamakan walaupun tidak melarang untuk menampakkannya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang kebaikan bersedekah, baik yang dilakukan dengan ditampakkan maupun tidak atau secara sembunyi-sembunyi. Bahwa kebaikan yang paling baik dari bersedekah itu adalah dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Walaupun orang lain tidak mengetahui tapi Allah Subhanahu Wa Ta’ala sangat mengetahui perbuatan hamba-Nya. Berdasarkan ayat inilah umat Islam yang bersedekah dan memakai kata “Hamba Allah” sebagai pengganti nama dengan maksud menyembunyikan identitasnya.

Pengakuan dan Pengukuran

Dalam akuntansi umum pengakuan transaksi terbagi menjadi dua basis yaitu basis akrual dan basis kas. Basis akrual adalah pengakuan transaksi walaupun pembayaran belum diterima. Sedangkan basis kas adalah pengakuan transaksi saat pembayaran diterima (Hariyati, 2011). Dari pengamatan peneliti melihat bahwa pencatatan yang dilakukan oleh komunitas kedai halal ini tidak menggunakan basis akrual yaitu mencatat barang atau uang meskipun belum diterima.

Pencatatan yang dilakukan komunitas kedai halal menggunakan basis kas, karena barang atau uang dicatat berdasarkan penerimaannya. Dalam hal ini mereka langsung menerima donasi yang jelas jumlahnya untuk selanjutnya di catat dalam daftar donasi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh informan ibu Rahma “Tidak ada talangan untuk sedekah bayar belakangan dan tidak ada transaksi piutang di kedai kami”. Menurut informan pada kedai halal tidak berlaku biaya talangan dan transaksi piutang atau dengan kata lain sedekah yang diterima dari donatur akan langsung dicatat sesuai dengan jumlah atau nominalnya dan dialokasikan untuk target donasi yang sudah ditentukan.

Mengenai pengukuran dalam akuntansi itu sendiri memakai ukuran moneter yaitu pertukaran menggunakan rupiah untuk masyarakat Indonesia, maka dari itu rupiah atau yang sama bentuknya (tidak menggunakan uang tunai) menjadi pengukuran atas aktivitas ekonomi dari entitas akuntansi dan dalam pelaporannya dalam bentuk rupiah (Hariyati, 2011).

Sebagaimana penyajian daftar donasi tersebut, mereka tetap memakai pengukuran moneter untuk mengetahui jumlah donasi dalam bentuk rupiah. Tetapi mereka tidak menghitung jumlah nominal untuk penerimaan sedekah dalam bentuk barang, sebagaimana yang disampaikan oleh informan ibu Rahma “Kami tidak menghitung nilai barang, karena kami bukan jualan, makanan yang masuk itu langsung dibagikan. Yang dilaporkan hanya uang donasi yang masuk”. Peneliti menginterpretasi bahwa dalam pencatatan laporan keuangan mereka hanya memasukan nominal dalam bentuk uang tunai, untuk sedekah dalam bentuk barang itu sendiri tidak dimasukkan karena barang yang diterima akan langsung dipakai atau dibagikan.

Penyajian

Tahapan selanjutnya dari laporan donasi adalah pencatatan pada laporan keuangan komunitas. Laporan donasi adalah sebagai buku pembantu dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan komunitas kedai halal disajikan dalam bentuk yang sederhana sebagaimana disampaikan oleh informan ibu Rahma sebagai berikut.

“Ada laporan kas masuk dan keluarnya, tiap selesai kegiatan atau open donasi saldonya selalu dinolkan, laporannya sederhana banget cuma tidak seperti yang pada umumnya, hanya pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas”.

Dari penjelasan informan di atas dapat peneliti interpretasikan bahwa informan menjelaskan bentuk laporan keuangan yang mereka terapkan dalam aktifitas kedai halal sangat sederhana, yaitu mulai dari penerimaan kas kedai halal yang berupa donasi dari donatur dan pengeluarannya untuk program sedekah yang sudah ditargetkan. Laporan keuangan yang sederhana ini bertujuan untuk membuat anggota kedai halal dan pihak lain yang membutuhkan dapat dengan mudah memahaminya. Penjelasan ibu Rahma di atas coba peneliti ilustrasikan dalam Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Laporan Keuangan Komunitas kedai halal

Uraian	Rp
Penerimaan	
Penerimaan Dari Donatur	10,000,000
Total Penerimaan	10,000,000
Pengeluaran	
Penyaluran kepada panti asuhan	3,800,000
Sedekah makanan	1,200,000
Bantuan bencana alam	5,000,000
Total pengeluaran	10,000,000

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa penyajian laporan keuangan oleh komunitas kedai halal dilakukan secara sederhana dimana hanya dicatat total dari penerimaan donasi dan pengeluarannya. Saldo yang mereka terima dari donatur adalah sebesar Rp10.000.000 selanjutnya dialokasikan untuk panti asuhan sebesar Rp 3.800.000, sedekah makanan sebesar Rp 1.200.000 dan bantuan untuk bencana alam Rp 5.000.000. Selanjutnya ditutup dengan saldo dari donasi tersebut menjadi 0 (nol). Di nolkan berarti dibagi habis untuk semua donasi yang direncanakan.

Selain laporan kas masuk dan kas keluar sebenarnya kedai halal juga membuat laporan buku besar sebagaimana yang disampaikan informan ibu Rahma “Dulu pernah pakai buku besar tapi kita sederhanakan karena banyak yang bingung”. Selain itu informan ibu Rahma juga memberikan contoh laporan buku besar yang pernah digunakan dalam laporan keuangan mereka dalam Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Laporan Buku besar Komunitas Kedai Halal Ternate Tahun 2018

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Desember				
1/12/2018	Saldo Awal	Rp 3,031,200.00	Rp -	Rp 3,031,200.00
1/12/2018	Hamba Allah	Rp 1,000,000.00	Rp -	Rp 4,031,200.00
3/12/2018	Sedekah Kedai Halal Untuk Janda di Marikurubu	Rp -	Rp 500,000.00	Rp 3,531,200.00
3/12/2018	Tabungan Properti Kedai Halal ke Ibu Nany	Rp -	Rp 500,000.00	Rp 3,031,200.00
3/12/2018	Hamba Allah	Rp 100,000.00	Rp -	Rp 3,131,200.00
6/12/2018	Beli Ikan 90 Ribu, Bumbu 50 Ribu	Rp -	Rp 140,000.00	Rp 2,991,200.00
6/12/2018	Beli Ayam 10,8 Kg	Rp -	Rp 378,000.00	Rp 2,613,200.00
7/12/2018	Omset Kedai Halal 7 Desember	Rp 2,181,000.00	Rp -	Rp 4,794,200.00
7/12/2018	Hamba Allah	Rp 200,000.00	Rp -	Rp 4,994,200.00
7/12/2018	Bumbu Untuk Coto Ayam (Ibu Novi)	Rp -	Rp 150,000.00	Rp 4,844,200.00
7/12/2018	Jasa Bersih-Bersih dan Cuci Piring	Rp -	Rp 200,000.00	Rp 4,644,200.00
7/12/2018	Sedekah Kedai Halal ke Adduha (Uang 1000-an)	Rp -	Rp 151,000.00	Rp 4,493,200.00
Sub Total		Rp 6,512,200.00	Rp 2,019,000.00	

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Total		Rp 4,493,200.00	Rp -	Rp 4,493,200.00

Dari pernyataan informan peneliti menginterpretasi bahwa laporan keuangan kedai halal pernah memakai laporan buku besar, tetapi atas permintaan dari sebagian anggota mereka untuk lebih menyederhanakannya maka laporan buku besar tersebut tidak lagi dipakai.

Mereka mengharapkan dari laporan keuangan yang dibuat secara sederhana dapat bermanfaat setidaknya sebagai pembuktian atau transparansi keuangan karena hal ini berkaitan dengan akuntabilitas komunitas mereka. Mengenai transparansi keuangan, mereka hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran kepada internal komunitas mereka saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan pak Zulkifli sebagai berikut.

“Selama ini di luar kedai halal tidak ada yang meminta laporan keuangan. Berangkat dari keikhlasan sehingga apa yang sudah diberi tidak ditanya-tanya lagi, namun kami selalu memberikan informasi total pengeluaran di internal saja”

Menurut informan terkait transparansi keuangan bahwa tidak ada pihak di luar komunitas kedai halal yang membutuhkan laporan tersebut karena uang atau barang yang mereka sumbangkan adalah dilakukan secara tulus dan ikhlas. Pelaporan pemasukan atau pengeluaran tetap dilakukan hanya kepada internal kedai halal saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna sedekah yang didapatkan adalah: *pertama* makna keadilan, karena pemberian sedekah yang dilakukan tidak berdasarkan status sosial tetapi memberi kepada siapapun yang membutuhkan. Contohnya program sedekah makanan pada jamaah jumat di masjid Al-munawwar Ternate, mereka bersedekah makanan kepada jamaah tanpa melihat status sosialnya.

Kedua makna edukasi, karena selain bersedekah mereka juga selalu memperingati orang lain untuk bersedekah. Contohnya dalam sedekah makanan pada jamaah jumat di masjid Al-munawwar Ternate, mereka tidak langsung memberikan makanan tetapi juga memberi tahu agar jamaah bisa bersedekah seikhlasnya sebelum mengambil makanan tersebut. Dalam hal ini mereka secara tidak langsung juga memberikan edukasi kepada jamaah agar terbiasa untuk selalu bersedekah.

Ketiga makna akuntabilitas, karena dalam pelaksanaan program sedekah, mereka berupaya melakukan transparansi pada laporan keuangan dengan menyederhanakan pencatatan keuangan komunitas untuk lebih mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Tidak hanya akuntabilitas pada manusia saja yang berusaha dimaksimalkan, tetapi juga akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang terus terjaga dengan menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman mereka.

Keempat makna sedekah untuk kebaikan diri sendiri, dapat dilihat dari dampak yang dirasakan setelah bersedekah seperti perasaan yang lebih senang dan bahagia, kelancaran dalam usaha dan penghasilan pribadi anggota komunitas kedai halal, dan kepuasan batin yang dirasakan setelah bersedekah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan alat analisis fenomenologi yaitu untuk mengungkap makna sedekah dari komunitas kedai halal Ternate, namun tidak melihat dari alat analisis yang lain seperti mengkritisi dan sebagainya. Maka hasil yang disajikan lebih mengerucut pada pengungkapan makna.

Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat analisis yang lain seperti analisis paradigma kritis atau paradigma religiositas yang berguna untuk melihat sedekah pada komunitas kedai halal Ternate dari sudut pandang berbeda untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Iqbal M. Aris. 2015. Fitrah Entitas Syariah: Kekuatan yang terlupakan. Ternate: Lepkhair
- Almin, Luasa. Ali, Iqbal M. Aris. 2015. *Memaknai Perlakuan Denda Pada Transaksi Pembiayaan Murabahah di Perbankan Syariah di Kota Ternate. Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 5 No. 2. Hal 90-103
- Al-Quran. 1971. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Kerjasama Departemen Agama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, Arab Saudi.
- Awaliyah, Tuty. Muchayatin. 2019. Pengelolaan Persediaan Barang Jadi Untuk Mendukung Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan Pada PT. Fukuryo Indonesia. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol 8 No. 1.
- Bahmid, HJ. Saadiyah Binti Syekh. 2014. Sedekah Dalam Pandangan Alquran. *Rausyan Fikr*. Vol 10 No. 2. Hal 194-216
- Balad, Nabilah Amalia. 2019. Prinsip Ta'awun Dalam Konsep Wakaf Dengan Perjanjian Sewa Menyewa Berdasarkan Undang-Undang No 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. *Jurnal Hukum Magnum Opus*. Vol 2 No. 2. Hal 18-28
- Bugin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. *Cetakan Keempat*. Jakarta: Kencana
- Hariyati, Tri Retno. 2011. Teori Pengakuan Dan Pengukuran Akuntansi Syariah Versus Akuntansi Umum.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, (Jakarta: Graha Akuntan, 2007)
- Kalbarini, Rahman Yulisa. Suprayogi, Noven. 2014. Implementasi Akuntabilitas Dalam Konsep Metafora Amanah di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta). *JESTT*. Vol 1 No. 7. Hal 506-517
- Kinanthi, Raka Aryo. Sholiq. Astuti, Hanim Maria. 2017. Analisis Kelayakan Investasi Sistem Informasi Pendistribusian Produk Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis Pada PT. Guna Atmaja Jaya. *Jurnal Teknik ITS*. Vol 6 No. 2.
- Lathifah, Fithrotul. 2013. Keutamaan Sedekah Kepada Keluarga : Kajian Hadis Tematik. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Mahmud, Basri. Hamzah. 2020. Membuka Pintu Rezeki Dalam Perspektif Al-Qur'an (Opening The Doors of Sustenance in the Perspective of the Qur'an). Vol 4 No. 4.

- Maulidah, Nurul. 2019. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Komunitas Nelayan di Desa Banyutowo, Kabupaten Pati. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Mirza, Fandi Fuad. 2013. Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Peserta Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) di KJKS BMT An-Najah Wiradesa). *Skripsi*. Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Mukhlisotul, Jannah. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'i*. Vol 4 No. 1
- Naufal, Ahmad. 2019. Riba Dalam Al-Quran Dan Strategi Menghadapinya. *Journal of Islamic Economics and Banking*. Vol 1 No. 1.
- Pramesvari, Laili Nashari. 2019. Fenomena Pengelolaan dan Pelaporan Masjid Jogokariyan Yogyakarta Pada Aspek Mental, Fisik dan Spiritual. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Vol 21 No. 3.
- Rafi, Muhammad. 2019. Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat Oleh Komunitas Sijum Amuntai. *Jurnal Living Hadis*. Vol 4 No. 1. Hal 134-158. doi: 10.14421/livinghadis.2019.1647.
- Rusdi, Ahmad. Aryanto Wicaksono, Khanief. Ardiyantara, Novan. Aprilianto Saputro, Tri. Peduk, Azhari. Ramadhani, Khoryan. 2018. Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan. Vol 5 No. 1.
- Rahayuni, Ayu Puji. 2017. Analisis Semantik Slogan-slogan Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Di Mi Tarbiyatul Aulad Jombor, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri : Salatiga
- Sami, Abdus. Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2014. Dampak Shadaqah Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimoni 4 Pengusaha Muslim Di Surabaya). *JESTT*. Vol 1 No. 3.
- Setijaningsih, Herlin Tandjung. 2012. *Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurnal Akuntansi. Vol 16 No. 03.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharyanti, Desi. 2018. Analisa Cost-Benefit Pengembangan Pantai Ngedan Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Sutikno. Burhan, Umar. Khusaini, Moh. Ashar, Khusnul. 2012. Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang). Hal 1-26
- Triyuwono, Iwan. 2011. Mengangkat “Sing Liyan” Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol 2 No. 2. Hal 186-200
- Triyuwono, Iwan. 1997. “Akuntansi Syari'ah” dan Koperasi: Mencari Bentuk Dalam Bingkai Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 1 No. 1.
- Zagefka, Hanna. James Trevor. 2015. The Psychology of Charitable Donations to Disaster Victims and Beyond. *Society for the Psychological Study of Social Issues*. Vol 9 No. 1.